

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era modernisasi menghasilkan jenis transaksi keuangan yang begitu beragam. Berkembangnya sektor usaha baru, baik perusahaan laba maupun organisasi nirlaba. Pelaku usaha ini dituntut menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Organisasi nirlaba umumnya tidak berorientasi untuk menghasilkan laba, melainkan menekankan pelayanan yang baik pada pihak eksternal, misalnya dalam bidang pendidikan, pelayanan sosial, keagamaan dan Kesehatan. Karakteristik organisasi bidang pendidikan, entitas nirlabanya berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar 2 terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Menurut (Lubis, dkk. 2019:2) sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan.

Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Pendirian organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak semata-mata dipengaruhi oleh laba (profit). Menurut (Rahayu, dkk. 2019:37)

seluruh kegiatannya tidak ditujukan untuk mengumpulkan laba, namun dalam perjalanan organisasi nirlaba dapat memperoleh keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus karena aliran kas masuk melebihi aliran kas keluar. Perolehan surplus ini diperlukan oleh organisasi nirlaba yang berfungsi untuk memperbesar skala kegiatan pengabdianya dan memperbaharui sarana yang rusak. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang disebut Keuangan PSAK 45. Tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang disebut ISAK No 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba Menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK No.35. Munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba, karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi.

IAI mengeluarkan ISAK mengenai organisasi non laba yaitu ISAK No.35 Laporan yang harus disajikan oleh organisasi non laba terdiri dari: laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Tetapi munculnya peraturan baru ini akan terasa sulit untuk diterapkan Ketika organisasi nirlaba tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi sehingga berakibat akan sangat sulit untuk menerapkannya dalam pencatatan. diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 ISAK NO.35: Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman ISAK

NO.35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat.

Sebagai salah satu entitas nirlaba (*non profit oriented*) dalam organisasi non laba dalam menjalankan aktivitasnya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 tentang Organisasi Nirlaba yang mulai tahun buku 2020 diganti untuk menggunakan PSAK 1 yang telah di amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK NO.35 tentang entitas berorientasi non laba, bahwa entitas nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan harus membuat laporan keuangan yang akurat, transparan dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur. Menurut Hidayatullah et al., (2019) untuk dapat membuat laporan keuangan organisasi nirlaba yang akurat diperlukan penerapan akuntansi. Dengan penerapan akuntansi yang baik dapat membantu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan maksimal, Dengan keterbukaan, akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan maka akan berdampak positif kepada masyarakat sekitar atas pengelolaan dan manajemen keuangan organisasi tersebut. Oleh karena itu, sebagai salah satu entitas berorientasi non laba harus benar-benar dapat mempertanggungjawabkan segala informasinya karena hal tersebut menyangkut kepentingan publik.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Julianto (2017) pada organisasi nirlaba yang juga belum menerapkan standar akuntansi. Berdasarkan

beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak entitas nirlaba yang tidak melakukan penerapan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan mereka. Dalam penelitian Sari, dkk (2018) juga menyatakan bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi nirlaba dikarenakan pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan tanggung jawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengurus mengenai laporan keuangan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di organisasi kemahasiswaan HMAK masih belum sepenuhnya menerapkan ISAK No.35 pernyataan ini mendapatkan informasi dari Aad selaku mantan ketua umum periode 2021. Menurut Al Amin 2018 teori ilmu bahasa akuntansi sistem pencatatan dengan bertujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan untuk diinformasikan kepada publik dalam memberikan akuntabilitas, transparansi, dan di pertanggung jawabkan sebagai pemunahan tugas pengurus organisasi. Melalui transparansi kepada investor dan publik. Implementasi standar Pelaporan Keuangan menjadi hal penting diperhatikan bagi organisasi HMAK dapat dinamis, efisien dan berkembang dengan baik.

Tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang memadai untuk organisasi kemahasiswaan HMAK pastinya menjadi hal mudah karena secara sumber daya manusia mendapatkan pendidikan secara teoritis tentang ilmu akuntansi. Pada umumnya *stakeholders* organisasi HMAK cenderung kurang selektif dalam memilih sumber daya manusia khususnya dalam bagian pengelolaan keuangan

Butarbutar,dkk 2021. Alangkah baiknya sebelum melaksanakan tanggung jawab untuk mengelola keuangan organisasi, seharusnya perlu mengikuti dan memberikan pelatihan tentang memahami bagaimana menerapkan laporan keuangan HMAK sesuai ISAK NO.35. Hal ini sebagai pernyataan Gona (2020) Pelaporan Keuangan tidak cenderung seadanya, tanpa menimbang dari aspek-aspek akuntansi yang berlaku khususnya pada organisasi non laba.

ISAK NO.35 diterapkan dengan tujuan untuk menunjukkan pertanggung jawaban atau informasi yang memiliki relevansi tinggi dan lengkap sesuai standar akuntansi keuangan atas dana yang didapat, sehingga laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti semua pengguna laporan keuangan tersebut (*stakeholders*).

Studi empiris sebelumnya, mengungkapkan fakta pada organisasi non laba bahwa dasar pencatatan di masjid Baitul Hidayah Jember Puger belum lengkap dan berurutan dengan standar yang berlaku Nastiti (2020). Selain itu, Ghozali (2020) dalam meneliti organisasi Pemuda Peduli Dhuafa menemukan laporan keuangan secara sederhana hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam laporan bulanan dan laporan tahunan sehingga belum mencapai pada standar laporan keuangan yang ada. Lebih dari itu, Ganisa (2017) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan pada Panti Wredha GPIB Hanna dalam temuan pertama ialah menyusun laporan keuangan masih secara manual, sehingga dalam membuat laporan keuangan memakai tiga metode yaitu Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas arah melihat laporan tersebut sudah jelas bahwa bukan organisasi non laba melainkan laba, temuan selanjutnya dalam sistematika penyusunan penyajian

laporan bulanan kas dan bank kurang jelas sehingga terjadinya kesulitan menginterpretasikan laporan.

Berdasarkan fenomena pada organisasi HMAK di lingkungan kampus UPN “Veteran” Jawa Timur dan berbagai studi empiris yang didapatkan pada organisasi keagamaan, organisasi pemuda dan yayasan panti masih ditemukan belum maksimal dalam menerapkan PSAK 45 atau yang telah direvisi menjadi ISAK No.35. Hal ini menjadi pendukung untuk dilakukan penelitian pada lingkungan kampus di organisasi HMAK UPN “Veteran” Jawa Timur untuk meneliti penerapan ISAK No.35 secara akuntabilitas, transparansi dan bentuk penyajian pelaporan keuangannya. Dengan judul : **OPTIMALISASI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI (HMAK) UPN “VETERAN” JAWA TIMUR.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui Implementasi tata kelola keuangan di HMAK sehingga di fokuskan pada antara lain :

1. Bagaimana transparansi pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK?
2. Bagaimana akuntabilitas pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK?
3. Bagaimana bentuk pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan Mengkaji transparansi pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK sesuai ISAK No.35
2. Menganalisis dan Mengkaji akuntabilitas pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK sesuai ISAK No.35
3. Menganalisis dan Mengkaji bentuk pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan HMAK sesuai ISAK No.35

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat antara lain :

1. **Manfaat Praktis**
Pengelolaan manajemen keuangan yang baik, dengan melakukan pencatatan keuangan, maka bermanfaat untuk organisasi kemahasiswaan HMAK dengan harapan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang akan datang.
2. **Manfaat Teoritis**
Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek pengelolaan manajemen keuangan dan pencatatan keuangan dalam organisasi kemahasiswaan HMAK.
3. **Manfaat Akademis**
Menambah pengetahuan mengenai pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba khususnya pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan

HMAK dan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.